

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif-analisis. Tergolong kualitatif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Metode deskriptif-analisis bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fakta-fakta yang berhubungan dengan struktur dalam kaba, konteks pertunjukan, proses penciptaan, dan fungsi dalam *Dendang Pauah*. Penelitian tidak terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi dari data tersebut (Surakhman, 1994, hlm. 139).

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan penelitian ini ada dua; partisipan utama dan partisipan tambahan. Partisipan utama adalah tukang dendang, tukang saluang, ahli *Dendang Pauah* atau tokoh masyarakat Kelurahan Koto Panjang Iku Koto, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang. Partisipan tambahan adalah para penonton, dan masyarakat masyarakat Kelurahan Koto Panjang Iku Koto, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang. Penelitian ini dilakukan di kota Padang. Kota Padang terdiri atas sebelas kecamatan. *Dendang Pauah* tidak hanya diapresiasi oleh masyarakat di Kecamatan Pauah saja, tetapi juga di kecamatan-kecamatan yang berada di sekeliling Kecamatan Pauah. Dalam penelitian ini dipilih Kelurahan Koto Panjang Iku Koto, Kecamatan Koto Tangah sebagai lokasi penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Koto Panjang Iku Koto karena beberapa pertimbangan, yaitu sebagai berikut. Pertama, Koto Panjang Iku Koto adalah salah satu kelurahan yang sebagaimana masyarakatnya masih mempertahankan kehidupan tradisional. Sebagian besar masyarakat masih bertani, mereka sangat kuat

dalam mempertahankan tradisi bergotong royong serta hubungan antar tetangga begitu erat karena biasanya para tetangga masih saling memiliki hubungan keluarga.

Kedua, masyarakat di kelurahan ini masih sangat melestarikan tradisi *Dendang Pauah*. Sehingga hampir di setiap acara pernikahan masih sering dijumpai acara *Dendang Pauah* yang diselenggarakan oleh tuan rumah. Padahal banyak hiburan yang bisa disajikan di malam pesta pernikahan tersebut, tapi *Dendang Pauah* masih menjadi pilihan utama masyarakat.

Ketiga, masyarakat di kelurahan Koto Tengah Iku Koto ini sudah begitu akrab dan menyenangi hiburan berbentuk pertunjukan ini. Umumnya, semua anggota masyarakat baik yang laki-laki ataupun yang perempuan dan berusia lanjut sudah sangat mengetahui cerita-cerita yang didendangkan dalam pertunjukan *Dendang Pauah* ini. Mereka juga banyak yang menggemari irama dan musik yang dihasilkan oleh alat musik saluang itu.

C. Pengumpulan Data

Menurut Moleong (2005, hlm. 157) sumber dan data dalam penelitian kualitatif terbagi dalam beberapa jenis, yaitu berupa kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik. Data dalam penelitian ini adalah pertunjukan *Dendang Pauah* yang diadakan masyarakat Koto Panjang Iku Koto. Dari beberapa pertunjukan yang penulis ikuti, hanya satu yang dijadikan sebagai sumber data, yaitu pertunjukan di rumah Indiak Tukang Roti yang dilakukan Tasar dkk. Pertunjukan tersebut dijadikan sumber data karena teks verbalnya lebih jelas sehingga lebih mudah ditranskripsikan.

Sumber data pendukung lainnya adalah wawancara, perekaman, observasi secara langsung, serta catatan lapangan. Metode wawancara yang digunakan ialah yang tidak terstruktur tetapi berfokus. Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan data proses penciptaan (pengalaman penyaji), konteks pertunjukan, dan

REFISA ANANDA, 2015

KAJIAN STRUKTUR, KONTEKS PERTUNJUKAN, PROSES PENCIPTAAN, DAN FUNGSI KABA URANG TANJUANG KARANG DALAM PERTUNJUKAN DENDANG PAUAH DI KOTA PADANG SERTA PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SMA SUMATERA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

fungsi *Dendang Pauah*, serta data-data penunjang yang berkaitan dengan *Dendang Pauah*. Metode pengamatan digunakan pada waktu pertunjukan, yaitu untuk melihat data yang berkaitan dengan konteks pertunjukan yang meliputi tukang dendang, tukang saluang, penonton, interaksi tukang dendang dengan penonton, dan musik. Kedua metode itu akan saling melengkapi. Data yang tidak dapat diperoleh dengan metode pengamatan akan dilengkapi dengan metode wawancara.

Untuk membantu kedua metode di atas, akan digunakan teknik tape recorder dan video recorder. Teknik rekaman tape recorder lebih banyak digunakan dalam pertunjukan terutama untuk mendapatkan teks kaba. Catatan lapangan digunakan untuk melihat atau mengamati secara langsung persiapan dan proses pelaksanaan pertunjukan *Dendang Pauah*. Penulis sebagai peneliti membuat catatan lapangan terkait beberapa hal yang berkaitan dengan pertunjukan seperti perilaku tukang dendang, tukang saluang, penonton, dan properti yang digunakan dalam pertunjukan.

D. Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk mengungkapkan proses pengorganisasian dan pengurutan data tentang struktur, konteks pertunjukan, proses penciptaan, fungsi dan makna yang terdapat dalam *Dendang Pauah* tersebut. Selanjutnya hasilnya akan dimasukkan ke dalam pola kategori satuan uraian sehingga pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan tentang struktur, konteks pertunjukan, proses penciptaan, fungsi, dan makna yang terdapat dalam *Dendang Pauah* tersebut.

Berdasarkan data penelitian yang telah terkumpul, data tersebut dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mentranskripsi kaba dalam *Dendang Pauah* tersebut. Rekaman penuturan kaba yang sudah didapatkan, ditranskripsi ke dalam bentuk tulisan.

2. Melakukan penerjemahan teks kaba. Teks kaba yang disampaikan dalam *Dendang Pauah* yang berbahasa Minang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan cara penerjemahan kata demi kata.
3. Mengidentifikasi struktur, konteks pertunjukan, proses penciptaan, dan fungsi yang terkandung dalam *Dendang Pauah* tersebut.
4. Mendeskripsikan struktur, konteks pertunjukan, proses penciptaan, dan fungsi yang terkandung dalam *Dendang Pauah* berdasarkan interpretasi yang dilakukan.
5. Menyimpulkan hasil analisis struktur, konteks pertunjukan, proses penciptaan, dan fungsi yang terkandung dalam *Dendang Pauah* dan membuat bahan dan kegiatan pembelajaran apresiasi sastra.
6. Menyusun laporan hasil analisis atau hasil pengkajian.
7. Menyusun rancangan bahan dan kegiatan pembelajaran apresiasi sastra berdasarkan analisis struktur, konteks pertunjukan, proses penciptaan, dan fungsi yang terkandung di dalam *Dendang Pauah* tersebut.
8. Melaporkan hasil penelitian.

E. Pedoman Analisis

Tabel 1 Pedoman Analisis

No	Pertanyaan/masalah penelitian	Fokus Analisis	Rambu-Rambu Analisis
1.	Bagaimanakah struktur kaba dalam <i>Dendang Pauah</i> di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?	Struktur kaba	<p>Struktur Teks</p> <p>Teks kaba yang disampaikan dalam pertunjukan <i>Dendang Pauah</i> berbentuk pantun. Pantun tersebut digunakan untuk menyampaikan rangkaian cerita dan peristiwa kaba. Karena keunikannya ini, teks kaba dalam pertunjukan <i>Dendang Pauah</i> harus dianalisis dari unsur-unsur fiksi yang terkandung di dalamnya, serta juga dari bentuk teksnya (pantun) sesuai dengan kajian sebuah sastra lisan. Sebagai sebuah sastra lisan, dalam teks kaba kemungkinan terdapat formula serta bunyi (rima, aliterasi, asonansi), irama, serta penggunaan majas.</p> <p>a. Bentuk: Kesatuannya bukan kalimat dan bukan baris. Kesatuannya adalah pengucapan dengan panjang tertentu yang terdiri dari dua bagian yang berimbang. Keduanya dibatasi dalam <i>caessura</i> 'pemenggalan puisi (Junus, 1984, hlm. 17).</p> <p>b. Formula: Formula adalah kelompok kata yang secara teratur</p>

REFISA ANANDA, 2015

KAJIAN STRUKTUR, KONTEKS PERTUNJUKAN, PROSES PENCIPTAAN, DAN FUNGSI KABA URANG TANJUANG KARANG DALAM PERTUNJUKAN DENDANG PAUAH

DI KOTA PADANG SERTA PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SMA SUMATERA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<p>dimanfaatkan dalam kondisi matra yang sama untuk mengungkapkan suatu ide pokok. Sedangkan ungkapan formulaik adalah larik atau separuh larik yang disusun berdasarkan formula (Lord dalam Taum, 2011, hlm. 101).</p> <p>c. Bunyi Analisis bunyi meliputi rima, asonansi, dan aliterasi serta irama. Rima mengandung pengertian yang lebih luas, yaitu menyangkut persamaan, bunyi, perulangan bunyi, perpaduan bunyi, dan intonasi yang semuanya dimaksudkan untuk membangun orkestrasi atau musikalitas. Salah satu unsur rima adalah sajak yang terdiri pula dari aliterasi (persajakan bunyi konsonan) dan asonansi (persajakan bunyi vokal). Irama, Semi (2008, hlm. 166-167) mengatakan bahwa hal lain yang berkaitan dengan kemerduan bunyi adalah irama (rhythm) yaitu semacam gerakan atau alunan yang teratur, rentetan bunyi yang berulang yang menimbulkan variasi bunyi yang menciptakan getaran yang hidup. Irama terdiri dari dua jenis, yaitu metrum dan ritme. Karena teks kaba bebrbentuk pantun, maka irama metrum merupakan hal yang akan dibahas pada bagian ini.</p> <p>d. Majas: majas dapat dibedakan tiga macam, majas perbandingan</p>
--	--	--	--

REFISA ANANDA, 2015

KAJIAN STRUKTUR, KONTEKS PERTUNJUKAN, PROSES PENCIPTAAN, DAN FUNGSI KABA URANG TANJUANG KARANG DALAM PERTUNJUKAN DENDANG PAUAH

DI KOTA PADANG SERTA PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI SASRA DI SMA SUMATERA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<p>atau identitas, majas pertentangan, dan majas pertautan atau majas kontiguitas (Moeliono dan Luxemburg, dalam Badrun, 2003, hlm. 36). Majas-majas tersebut tidak dibicarakan semua. Pembicaraan ini dibatasi pada majas tertentu. Pembatasan itu dicocokkan dengan objek kajian.</p> <p>Struktur Faktual Cerita</p> <p>Kaba merupakan sebuah cerita rakyat yang memungkinkan mengandung semua unsur pembentuk cerita. Sesuai dengan pendapat Stanton (2007, hlm. 22) mengatakan bahwa karakter, alur, dan latar merupakan fakta-fakta cerita. Elemen-elemen ini berfungsi sebagai catatan kejadian imajinatif dari sebuah cerita.</p> <p>e. Alur : deretan peristiwa yang secara logik dan kronologik saling berkaitan yang dialami oleh para pelaku.</p> <p>f. Tokoh: tokoh mengacu kepada orangnya dan watak yang dibawa oleh tiap-tiap tokoh cerita.</p> <p>g. Latar: untuk menunjukkan tempat kejadian, waktu, dan suasana yang membangun sehingga menimbulkan kesan kesungguhan pada cerita.</p>
--	--	--	---

REFISA ANANDA, 2015

KAJIAN STRUKTUR, KONTEKS PERTUNJUKAN, PROSES PENCIPTAAN, DAN FUNGSI KABA URANG TANJUANG KARANG DALAM PERTUNJUKAN DENDANG PAUAH

DI KOTA PADANG SERTA PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SMA SUMATERA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			h. Tema :makna yang dapat merangkum semua elemen dalam cerita dengan cara yang paling sederhana.
2.	Bagaimanakah konteks pertunjukan <i>Dendang Pauah</i> di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?	Konteks pertunjukan	<p>a. Konteks budaya mengacu pada tujuan budaya yang menggunakan suatu teks. Pertanyaan yang diajukan berkenaan dengan konteks budaya ini adalah untuk tujuan budaya apa teks itu digunakan. Tujuan budaya yang dimaksud di sini peristiwa budaya yang melibatkan tradisi lisan.</p> <p>b. Konteks situasi mengacu pada waktu, tempat, dan cara penggunaan teks. Pertanyaan yang diajukan berkenaan dengan konteks situasi ini adalah kapan, di mana, dan bagaimana sebuah teks dilakukan atau dituturkan. Konsep situasi waktu ini juga mendeskripsikan fungsi tradisi lisan seperti untuk ekspresi perasaan dalam keadaan suka seperti ucapan syukur atau ekspresi perasaan dalam keadaan duka seperti ucapan ratapan.</p>
3.	Bagaimanakah proses penciptaan kaba dalam <i>Dendang Pauah</i> di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?	Proses penciptaan	<ul style="list-style-type: none"> • Tiga istilah dalam penyampaian sastra lisan yaitu <i>composser</i> (penggubah), <i>creator</i> (pencipta), <i>performer</i> (penampil). <p>a. Penggubah adalah orang yang merangkai ungkapan-ungkapan tertentu bagi penyuguhan, pertunjukan sastra lisan, untuk melukiskan suasana-suasana tertentu, dengan catatan,</p>

REFISA ANANDA, 2015

KAJIAN STRUKTUR, KONTEKS PERTUNJUKAN, PROSES PENCIPTAAN, DAN FUNGSI KABA URANG TANJUANG KARANG DALAM PERTUNJUKAN DENDANG PAUAH

DI KOTA PADANG SERTA PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SMA SUMATERA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<p>menggunakan formula.</p> <p>b. Pencipta adalah orang yang membuat ungkapan ataupun cerita serta puisi baru.</p> <p>c. Penampil adalah orang (-orang) yang membawakan atau menampilkan puisi lisan (pada saat pertunjukan).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Proses pewarisan sastra lisan yang bersifat penyebaran, bisa bersifat horizontal dan vertikal. <p>a. Bersifat horizontal, penyebaran itu bisa dari tetangga ke tetangga, dari kampung ke kampung, dari kota ke kota.</p> <p>b. Bersifat vertikal, penebaran itu bisa dari bapak ke anak, dari kakek ke cucu, dari guru ke murid (cantrik), dan lain-lain.</p>
4.	Bagaimanakah fungsi <i>Dendang Pauah</i> di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang?	Fungsi	<p>a. Berfungsi sebagai proyeksi.</p> <p>b. Berfungsi untuk pengesahan kebudayaan.</p> <p>c. Sebagai alat pemaksa berlakunya norma-norma sosial dan sebagai alat pengendali sosial.</p> <p>d. Sebagai alat pendidikan anak.</p> <p>e. Untuk memberikan seorang suatu jalan yang diberikan oleh masyarakat agar dia dapat mencela orang lain.</p> <p>f. Sebagai alat untuk memprotes ketidakadilan dalam masyarakat.</p>

REFISA ANANDA, 2015

KAJIAN STRUKTUR, KONTEKS PERTUNJUKAN, PROSES PENCIPTAAN, DAN FUNGSI KABA URANG TANJUANG KARANG DALAM PERTUNJUKAN DENDANG PAUAH

DI KOTA PADANG SERTA PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SMA SUMATERA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			g. Untuk melarikan diri dari himpitan hidup sehari-hari. Dengan perkataan lain, untuk hiburan semata.
5.	Bagaimanakah pemanfaatan <i>Dendang Pauah</i> di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang sebagai alternatif bahan ajar apresiasi cerita rakyat di SMA Sumatera Barat?	Bahan ajar apresiasi cerita rakyat di SMA	Modul

REFISA ANANDA, 2015

KAJIAN STRUKTUR, KONTEKS PERTUNJUKAN, PROSES PENCIPTAAN, DAN FUNGSI KABA URANG TANJUANG KARANG DALAM PERTUNJUKAN DENDANG PAUAH

DI KOTA PADANG SERTA PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SMA SUMATERA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

REFISA ANANDA, 2015
*KAJIAN STRUKTUR, KONTEKS PERTUNJUKAN, PROSES PENCIPTAAN, DAN FUNGSI KABA URANG
TANJUANG KARANG DALAM PERTUNJUKAN DENDANG PAUAH
DI KOTA PADANG SERTA PEMANFAATANNYA DALAM
PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SMA SUMATERA BARAT*
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu